

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam proses pembuatan karya “Belenggu” merupakan laporan dari Tugas Akhir dengan minat produser memiliki tujuan terhadap pentingnya manajemen produksi terutama pada Sumber Daya Manusia dan Anggaran guna merancang proses produksi dengan matang dan tersusun agar tidak adanya kesalahan dan kerugian dalam proses produksi. manajemen yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa semua elemen dalam produksi film berjalan lancar, efisien, dan sesuai dengan visi kreatif yang diinginkan. Proses produksi film melibatkan banyak pihak, seperti sutradara, produser, tim produksi, pemeran, serta berbagai departemen teknis dan kreatif lainnya.

Adapun untuk distribusi film yang menjadikan film sesuai target yang sudah direncanakan dari awal. Serta memiliki tujuan untuk memperkenalkan kembali peristiwa sejarah yang pernah terjadi di Indonesia, dengan konsep dan nuansa yang berbeda. Film “Belenggu” dalam memenuhi kebutuhan produksi telah menjalin kerjasama dengan beberapa pihak selama proses syuting, seperti bekerja sama melalui produk, sumber daya manusia, alat, perizinan serta kebutuhan ketika produksi film menjadikan film ini terealisasikan sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat. Beberapa hal dilakukan sebelum melakukan syuting seperti riset mendalam mengenai peristiwa sejarahnya, menentukan lokasi sampai

dengan aktor. Manajemen produksi yang dilakukan produser dalam merencanakan hal tersebut juga tidak lepas dari analisis yang mendalam dengan studi kasus, wawancara dengan narasumber dan pihak lainnya.

Dengan konsep dan perencanaan yang matang membuat film “Belenggu” memiliki kesempatan dalam menciptakan karya yang nantinya akan ditonton oleh khalayak dan mengharapkan pesan yang ada di dalamnya tersampaikan dengan baik dan sesuai target.

## B. Saran

Proses pembuatan film “Belenggu” menjadikan pembelajaran terutama untuk penulis yang berperan sebagai Produser. Manajemen produksi film yang efektif memerlukan kombinasi perencanaan yang matang, komunikasi yang lancar, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta kesiapan dalam mengatasi masalah. Dengan menjalankan strategi-strategi ini, dapat memaksimalkan peluang untuk menghasilkan film yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan target anggaran dan waktu yang telah ditetapkan.

Terciptanya karya yang baik tentunya dihasilkan dari perancangan dan proses yang baik pula. Komunikasi antar departemen menjadi hal yang paling penting dalam proses, hal ini guna menciptakan keselarasan dan mengurangi adanya miskomunikasi dalam setiap Langkah-langkanya. Penerapan konsep dan strategi harus dilaksanakan oleh semua pihak agar sejalan dan menghindari adanya kesalahan saat produksi yang dapat menimbulkan kerugian.